

PERSEPSI PELAKU UMKM BUSANA ADAT BALI TERHADAP APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID DI DENPASAR UTARA

I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta¹,
Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti²

Program Studi Kewirausahaan¹,
Program Studi Manajemen Perhotelan²
Fakultas Pariwisata dan Bisnis¹, Fakultas Vokasi²
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

dirgasurya09@gmail.com, dewiastuti@ipb-intl.ac.id

Received: September 19, 2023. **Revised:** October 23, 2023. **Accepted:** October 26, 2023. **Issue Period:** Vol.7 No.4 (2023), Pp.1088-1096

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi setiap pelaku UMKM Khususnya Busana Adat Bali terhadap aplikasi akuntansi berbasis android, Sehingga dapat memberikan pandangan seberapa pentingnya aplikasi akuntansi pada usaha tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam TAM, terdapat dua variabel khusus yang merupakan penentu utama dari penerimaan pengguna, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM busana adat Bali di Denpasar Utara sebanyak 13 UMKM, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana sampel yang digunakan sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Persepsi kegunaan yang diukur dengan indikator *Captured Applicability*, *Flexibility*, *Interactivity* dikategorikan baik, Hal ini berarti bahwa aplikasi UKM dapat berguna dan mendukung aktivitas pencatatan transaksi akuntansi pada UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara. Persepsi kemudahan yang diukur dengan *desirability* dan *attachment* juga dikategorikan baik, hal ini berarti aplikasi UKM dapat mudah digunakan dalam aktivitas pencatatan transaksi akuntansi pada UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara.

Kata kunci: Persepsi Kegunaan; Persepsi Kemudahan; UMKM; Aplikasi Akuntansi Android

Abstract: *The end of this exploration is to find out how each MSME player, especially Balinese traditional apparel, perceives Android-grounded account operations, So that it can give an sapience into how important account operations are in these businesses. The system used is descriptive quantitative exploration with the Technology Acceptance Model (TAM) approach. In TAM, there are two specific variables which are the main determinants of stoner acceptance, videlicet perceived utility and perceived convenience. The population in this exploration is 13 MSMEs in Balinese traditional apparel in North Denpasar, so the fashion used in this exploration is total slice, where the sample used is the same as the population. Data collection ways used in this exploration include questionnaires. The data analysis*



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1294

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

fashion uses descriptive statistics. Perception of usability as measured by the Captured connection, Inflexibility, Interactivity pointers is distributed as good. This means that the UKM operation can be useful and supports the conditioning of recording account deals at Balinese Traditional Clothing MSMEs in North Denpasar. Perception of ease as measured by advisability and attachment is also distributed as good, this means that the UKM operation can be fluently used in recording account sale conditioning at Balinese Traditional Clothing MSMEs in North Denpasar.

Keywords: *Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; MSME; Android Accounting Application*

I. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki keunikan tersendiri mulai dari kegiatan religi yang mayoritas beragama Hindu, ragam pakaian adat yang dimiliki, keindahan destinasi wisata dll. Tahun 2018 Gubernur Bali I Wayan Koster. Menerbitkan Pergub No. 2231 Tahun 2018 yang berisi petunjuk teknis cara memakai pakaian adat Bali. Instruksi tersebut berasal dari Surat Keputusan Gubernur Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari Raya Pemakaian Busana Adat Bali Serentak di Seluruh Bali, yang diperingati setiap hari Kamis, Hari Bulan Purnama, dan Hari Jadi Provinsi Bali. Pemakaian busana adat bali mulai Kamis, 11 Oktober 2018, bersifat selamanya, dan wajib dikenakan. Melalui ajaran ini, diharapkan generasi muda tidak melupakan kearifan lokal Bali dan berkontribusi dalam mempromosikan adat, agama, tradisi, seni dan budaya Bali. Selain itu juga diharapkan dapat memajukan perekonomian daerah melalui UMKM (Priyatna, 2023).

Perkembangan bisnis khususnya UKMM Busana Adat Bali tentu saja dipengaruhi oleh adanya laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan menawarkan banyak manfaat bagi penggunanya. Laporan keuangan yang baik dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan sehingga dapat menambah modal usaha UMKM yang bersangkutan (Mahrus et al., 2020)

Melihat dari banyaknya manfaat dan peranan laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha, penting bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan. Diperkirakan hanya sekitar 20% dari jumlah total UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan dan masih dilakukan secara manual (Mahrus et al., 2020). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian mengingat terdapat banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan secara manual.

Berdasarkan kondisi di atas, muncul inisiatif untuk beralih dari laporan keuangan berbentuk dokumen fisik menjadi digital. Salah satu bentuk digitalisasi laporan keuangan yang sering dilakukan adalah penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* yang menyediakan berbagai fitur terkait proses akuntansi pada suatu unit usaha, khususnya UMKM. Aplikasi akuntansi yang dikembangkan pada *smartphone* berbasis android menjadi salah satu pilihan bagi pelaku UMKM karena relatif mudah digunakan, praktis, dan tidak berbayar.

Aplikasi akuntansi berbasis android menawarkan teknologi yang praktis dan relatif mudah digunakan, namun masih banyak UMKM yang tidak memanfaatkan aplikasi tersebut. Hasil Observasi peneliti dilapangan khususnya UMKM Busana adat Bali di wilayah Denpasar Utara menunjukkan bahwa masih banyaknya pelaku UMKM Busana Adat Bali yang melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Walaupun pelaku UMKM sudah memiliki *smartphone* yang berbasis android tetapi mereka belum paham menggunakan aplikasi akuntansi tersebut, masih banyak juga yang menganggap bahwa melakukan pencatatan akuntansi secara manual lebih mudah. Di antara faktor yang memengaruhi seseorang atau pelaku usaha untuk menggunakan teknologi atau sistem informasibaru adalah persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived of ease to use*) yang merupakan unsur dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Perbedaan persepsi terhadap pencatatan akuntansi akan berdampak pada keberlangsungan usaha. Maka peneliti tertarik untuk meneliti persepsi pelaku UMKM busana adat Bali terhadap aplikasi akuntansi berbasis android di Denpasar Utara. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi setiap pelaku UMKM Khususnya Busana Adat Bali terhadap aplikasi akuntansi berbasis android di Denpasar Utara. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi setiap pelaku UMKM



Khususnya Busana Adat Bali terhadap aplikasi akuntansi berbasis android, Sehingga dapat memberikan pandangan seberapa pentingnya aplikasi akuntansi pada usaha tersebut.

II. METODE DAN MATERI

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM diperkenalkan oleh Davis (1989) dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Andoh, 2018). Dalam TAM, terdapat dua variabel khusus yang merupakan penentu utama dari penerimaan pengguna, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Definisi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah “*The degree to which people believe that using a particular system will improve their job performance*”, sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system is possible without effort*” (Davis, 1989). Kedua persepsi ini merupakan faktor penentu seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Najib & Fahma (2020) menjelaskan bahwa persepsi tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi baru merupakan motif yang kuat untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam hal ini, seseorang memutuskan untuk menggunakan teknologi jika menurutnya teknologi tersebut akan berguna bagi mereka dan pekerjaan mereka akan meningkat dan tidak akan ada kesulitan dalam menggunakan teknologi tersebut (Achadiyah, 2019).

Tujuan awal TAM adalah untuk mendeskripsikan elemen penting yang secara luas diakui oleh komputer (Lanlan et al., 2019). Banyak bukti empiris yang menunjukkan luasnya penggunaan TAM di kalangan pengguna teknologi komputer (Weerasinghe & Hindagolla, 2018). TAM banyak diadopsi dan dikembangkan dalam penelitian-penelitian terkait penerimaan penggunaan berbagai jenis sistem informasi akuntansi pada UMKM, seperti *digital payment* (Najib & Fahma, 2020), sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Azizah, 2017), sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* (Andarwati et al., 2020), *software* akuntansi (Christmastuti et al., 2019), *computerized accounting systems* (Lanlan, 2019). Sebagian besar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan faktor penentu sikap pelaku UMKM dalam menggunakan sistem teknologi dan aplikasi akuntansi. Dalam arti lain, kurangnya persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi merupakan faktor penyebab para pelaku UMKM enggan menggunakan teknologi (Suhartanto & Leo, 2018).

Selain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, tingkat kemauan dan penerimaan pelaku UMKM terhadap *software* akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, pendidikan, dan usia pelaku UMKM, termasuk faktor kepemilikan, usia bisnis, dan ukuran bisnis (Christmastuti et al., 2019). Adapun faktor lain yang menentukan penerimaan dan resistensi pelaku UMKM terhadap teknologi informasi adalah sumber daya dan pengaruh sosial (Suhartanto & Leo, 2018). Sementara itu, hasil studi literatur yang dilakukan Rokhim et al. (2018) mengenai penggunaan TAM pada UMKM menunjukkan bahwa UMKM menghadapi beberapa permasalahan terkait aplikasi teknologi informasi (TI). Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kesadaran UMKM terhadap manfaat *e-commerce*, kurangnya pengalaman dan pelatihan TI yang memadai, tidak adanya sistem IT yang canggih pada UKM, rendahnya komitmen pelaku UMKM terhadap TI, dan tingginya biaya yang dibutuhkan (Rokhim et al., 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan atau motivasi pelaku UMKM dalam menggunakan sistem atau teknologi baru. Namun, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil penelitian Muljanto (2020), Christmastuti et al., (2019), Lanlan et al. (2019), Najib & Fahma (2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kemauan dan penerimaan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem informasi dan teknologi. Sementara itu, penelitian Andarwati et al., (2019) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual sistem informasi akuntansi, sedangkan persepsi kemudahan berpengaruh negatif.

Temuan Andarwati et al., (2019) tersebut sejalan dengan Larasati et al., (2017) yang meneliti kesiapan dan penerimaan UMKM terhadap implementasi teknologi baru. Adapun hasil penelitian Azizah (2017) menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak memengaruhi sikap pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan persepsi kemudahan memengaruhi sikap pelaku UMKM. Sedangkan Fahriawan (2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memengaruhi sikap pelaku UMKM untuk



menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Alasan penggunaan TAM dalam penelitian ini karena TAM telah diterapkan dalam penelitian terkait sistem teknologi informasi selama lebih dari dua dekade sehingga tepat digunakan untuk mengetahui sikap dan niat seseorang untuk menggunakan teknologi seluler (Andoh, 2018). Penggunaan TAM dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) para pelaku UMKM terkait penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM busana adat Bali di Denpasar Utara sebanyak 13 UMKM, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana sampel yang digunakan sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner penggunaan aplikasi akuntansi UKM yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai fokus penelitian. Data hasil kuesioner yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk lebih memahami sikap dan perilaku responden. Selain itu, hasil analisis dikategorikan berdasarkan jenis persepsi yang digunakan dalam penelitian ini.

Aplikasi akuntansi UMKM berbasis Android yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Akuntansi UKM”. Akuntansi UKM adalah aplikasi tidak berbayar yang dikembangkan oleh pengembang aplikasi bernama *WiinFeel*. Aplikasi Akuntansi UKM merupakan sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah, serta untuk pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain untuk menunjang keperluan bisnis, aplikasi ini bermanfaat untuk mengatur dan mengelola keuangan dalam entitas melalui pencatatan secara digital yang tersistem dengan baik dengan risiko kesalahan yang kecil (Putranto, 2020). Alasan pemilihan aplikasi Akuntansi UKM disebabkan aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Selain itu, output yang dihasilkan aplikasi ini cukup lengkap yang meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, neraca, data utang, data piutang, dan Laporan SPT Tahunan.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Uji Instrumen Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen sebagai alat ukur. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dapat dilihat dengan membandingkan nilai R hitung (*Pearson Correlation*) instrumen dengan nilai R tabel. Jika nilai R hitung > R tabel maka item pernyataan adalah valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Captured Applicability			
P. 1	0,731	0,553	Valid
P.2	0,715	0,553	Valid
Flexibility			
P.3	0,843	0,553	Valid
P.4	0,913	0,553	Valid
Interactivity			
P.5	0,813	0,553	Valid
P.6	0,934	0,553	Valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Desirability			
P. 1	0,812	0,553	Valid



P.2	0,848	0,553	Valid
Attachment			
P.3	0,941	0,553	Valid
P.4	0,867	0,553	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r tabel untuk N=13 pada signifikan 5%, sebesar 0,533. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur tersebut konsisten atau tidak. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Kegunaan	6	0,906	0,70	Reliabel
Persepsi Kemudahan	4	0,886	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diatas didapat perhitungan masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal tersebut berarti semua instrumen dinyatakan reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

3.2 Stastistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) hasil jawaban responden diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistika deskriptif atas variabel independen dan variabel dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item-item pertanyaan ataupun pernyataan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

Lebar skala = (4 - 1) : 4 = 0,75

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1294

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
3,26-4,00	Sangat Baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Tidak Baik
1,00-1,75	Sangat Tidak Baik

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap item maupun variabel tersebut. Apabila ditinjau secara spesifik berdasarkan masing-masing instrumen pada setiap variabel, maka dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi dan terendah instrumen penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Table 5
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Persepsi Kegunaan

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				Total	Mean Skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Menggunakan Aplikasi UKM pekerjaan cepat diselesaikan	0	1	8	4	42	3,23	Baik
2	Menggunakan Aplikasi UKM membuat pekerjaan selesai lebih mudah	0	2	10	1	38	2,92	Baik
Captured Applicability						40	3,08	Baik
3	Aplikasi UKM menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam pekerjaan	0	2	8	3	40	3,08	Baik
4	Aplikasi UKM lebih baik daripada pencatatan akuntansi secara manual	1	2	7	3	38	2,92	Baik
Flexibility						39	3,00	Baik
5	Semua pencatatan transaksi dapat dikerjakan dengan Aplikasi UKM	1	6	6	0	31	2,38	Tidak Baik
6	Aplikasi UKM menyediakan keamanan data yang dibutuhkan	1	1	7	4	40	3,08	Baik
Interactivity						35,5	2,73	Baik
Grand Mean						38,17	2,94	Baik

Persepsi kegunaan diukur dengan tiga indikator yaitu, *Captured Applicability*, *Flexibility*, *Interactivity*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemilik UMKM menilai dengan menggunakan Aplikasi UKM pekerjaan cepat diselesaikan dengan *mean score* 3,23, Hal ini berarti Aplikasi UKM dapat berguna dalam mencatat



transaksi dan melakukan pembukuan dengan lebih cepat dan tepat (Mahrus et al., 2020). Menggunakan Aplikasi UKM membuat pekerjaan diselesaikan dengan cukup mudah dengan *mean score* 2,92, Proses pencatatan yang lebih singkat berguna untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah (Mahrus et al., 2020). Selanjutnya menurut pemilik UMKM Aplikasi UKM dinilai baik dalam menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan *mean score* 3,08 dan dinilai baik dalam memberikan kemudahan penyelesaian dibanding mengerjakan pekerjaan secara manual dengan *mean score* 2,92, Hal ini berarti ketepatan dalam pencatatan transaksi mampu meningkatkan performa pekerjaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan (Mahrus et al., 2020). Responden menilai semua pencatatan transaksi dapat dikerjakan dengan Aplikasi UKM dengan tidak baik dengan *mean score* 2,38, dikarenakan pengguna yang baru mencoba menggunakan aplikasi UKM belum mencoba semua fitur pencatatan yang ada. Sedangkan aplikasi UKM dapat menyediakan keamanan aplikasi yang baik sesuai dengan *mean score* 3,08, Aplikasi UKM memiliki fitur keamanan yang mampu melindungi privasi pengguna agar akses aplikasi hanya bisa dilakukan oleh user yang telah memiliki otoritas (Putranto, 2020).

Hasil perhitungan *grand mean score* untuk persepsi kegunaan sebesar 2,94 yang memiliki arti bahwa persepsi kegunaan pemilik UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara yang menggunakan aplikasi akuntansi UKM termasuk dalam kategori Baik. Hal ini berarti aplikasi UKM dapat berguna dan mendukung aktivitas pencatatan transaksi akuntansi sehingga membantu pemilik UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka, Aplikasi UKM didukung oleh fitur yang baik ditandai dengan kecepatan, kemudahan penyelesaian pekerjaan, fleksibilitas, kenyamanan dan keamanan (Mahrus et al., 2020). Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan (Davis, 1989) dan (Al-Gahtani, 2001) kegunaan sistem informasi (*Perceived usefulness*) merupakan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Persepsi Kemudahan

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				Total	Mean Skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Menggunakan Aplikasi UKM mudah dengan menggunakan smartphone android	0	2	9	2	39	3,00	Baik
2	Mudah Mempelajari Aplikasi UKM	1	1	9	2	38	2,92	Baik
Desirability						38,5	2,96	Baik
3	Aplikasi UKM mampu memberikan akses semua transaksi yang dibutuhkan dimanapun berada	1	2	7	3	38	2,92	Baik
4	Interaksi dengan Aplikasi UKM jelas dan dapat dimengerti	1	6	6	0	31	2,38	Tidak Baik
Attachment						34,5	2,65	Baik
Grand Mean						36,5	2,80	Baik



Persepsi kemudahan diukur dengan 2 indikator yaitu *desirability* dan *attachment*. Tanggapan responden mengenai kedua indikator ini memberikan gambaran bahwa faktanya responden dalam menggunakan Aplikasi UKM mudah digunakan dengan smartphone android dengan *mean score* 3,00, Pengguna merasakan kemudahan dari aplikasi Akuntansi UKM, yaitu dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sehingga dapat menghemat waktu (Mahrus et al., 2020). Menurut responden penggunaan Aplikasi UKM dianggap mudah untuk dipelajari dengan *mean score* 2,92, Aplikasi Akuntansi UKM mudah untuk dipahami, tidak banyak kendala pada saat penggunaan, dan simpel pada saat digunakan (Mahrus et al., 2020). Pada kenyataannya responden menilai bahwa Aplikasi UKM mampu memberikan akses untuk semua transaksi yang dibutuhkan dimanapun berada dengan *mean score* 2,92. Penggunaan aplikasi Akuntansi UKM yang berbasis android juga mampu meningkatkan produktivitas karena pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan entitas dapat dilakukan kapan dan di mana saja (Mahrus et al., 2020). Menurut pengguna interaksi dengan Aplikasi UKM dirasakan kurang jelas (*interface* dirasakan pengguna kurang jelas) dan Aplikasi UKM dapat tidak mudah dimengerti oleh *user* dengan *mean score* 2,92, Hal ini disebabkan oleh pengguna yang baru mencoba menggunakan aplikasi UKM, sehingga masih perlu dilakukan pemahaman *interface* untuk penggunaan yg lebih baik.

Hasil perhitungan *grand mean score* untuk persepsi kegunaan sebesar 2,80 yang memiliki arti bahwa persepsi kemudahan pemilik UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara yang menggunakan aplikasi akuntansi UKM termasuk dalam kategori Baik. Dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada umumnya dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi UKM bagi pemilik UMKM Busana adat Bali di Denpasar utara sudah baik, hal ini berarti aplikasi UKM dapat mudah digunakan dalam aktivitas pencatatan transaksi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rogers, 1995) berteori bahwa persepsi kemudahan pengguna menunjukkan se-jauh mana sebuah penemuan dipandang sebagai tidak terlalu sulit untuk dimengerti, belajar atau beroperasi. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada bagaimana interaksi yang jelas dan mudah dimengerti atas sistem informasi yang digunakan, kemudahan mendapatkan sistem informasi untuk melakukan apa yang diperlukan, usaha mental yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem dan kemudahan penggunaan sistem informasi (Ndubisi, 2006).

IV. KESIMPULAN

Persepsi kegunaan yang diukur dengan indikator *Captured Applicability*, *Flexibility*, *Interactivity* dikategorikan baik, Hal ini berarti bahwa aplikasi UKM dapat berguna dan mendukung aktivitas pencatatan transaksi akuntansi pada UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara. Persepsi kemudahan yang diukur dengan *desirability* dan *attachment* juga dikategorikan baik, hal ini berarti aplikasi UKM dapat mudah digunakan dalam aktivitas pencatatan transaksi akuntansi pada UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara. Pemilik UMKM Busana Adat Bali di Denpasar Utara memiliki persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang baik terhadap aplikasi akuntansi UKM yang berbasis android, pencatatan akuntansi dinilai sangat penting demi keberlangsungan usaha kedepannya dalam mengimbangi era digitalisasi, pemilik UMKM juga dapat memiliki pandangan bahwa akuntansi itu mudah dan praktis bahkan dapat dioperasikan melalui perangkat smartphone yang dapat dibawa kemana-mana dan dapat diakses darimanapun pemilik UMKM Berada.

REFERENASI

- [1] Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- [2] Al-Gahtani, S. (2001). The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal*, 14(3), 37–46. <http://www.idea-group.com>



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1294

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [3] Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2019). *End User Satisfaction of Accounting Information System (AIS) Mobile Based for Small Medium Enterprises (SMEs): Actual Usage and*. 3(November), 37–42. <https://doi.org/10.28926/jdr.v3i2.79>
- [4] Andoh, C. B. (2018). Predicting students' intention to adopt mobile learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 11(2), 178–191. <https://doi.org/10.1108/jrit-03-2017-0004>
- [5] Azizah, S. N. (2017). Analysis of Factors Affecting the Implementation of Computer-Based Accounting Information System on Small and Medium Enterprises. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2), 111–115. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4021>
- [6] Christmastuti, A. A., Nugroho, R. S. A., & ... (2019). Accounting Software For Msmes: Organizational And Personal Factors Based On Tam Theory. *Seajbel.Com*, 19(1), 1–7.
- [7] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [8] Fahriawan, M. R. (2020). *Determinant Factors Of M-Commerce Adoption By Sme In Indonesia: The Tam Model Approach*. 6, 37–50.
- [9] Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). Perceived ease of use, perceived usefulness and the usage of computerized accounting systems: A performance of micro and small enterprises (mses) in china. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 324–331. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1056.0782S219>
- [10] Larasati, N. (2017). Technology Readiness and Technology Acceptance Model in New Technology Implementation Process in Low Technology SMEs. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(2), 113–117. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.2.713>
- [11] Mahrus, M. L., Almadia, F., & Jelita, N. B. (2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p131-141>
- [12] Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- [13] Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- [14] Ndubisi, N. (2006). Factors of Online Learning Adoption: A Comparative Juxtaposition of the Theory of Planned Behaviour and the Technology Acceptance Model. *International Journal on E-Learning*, 5.
- [15] Priyatna, S. A. (2023, March 23). *Pertumbuhan UMKM di Kota Denpasar*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [16] Putranto, R. B. (2020). Implementasi Mobile Application Akuntansi UKM pada UMKM Sektor Industri Coklat Olahan. *Simposium Nasional Keuangan*.
- [17] Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of Innovations* (4th ed.). The Free Press.
- [18] Rokhim, R., Wulandari, P., & Mayasari, I. (2018). Small medium enterprises technology acceptance model: A conceptual review. *International Journal of Business and Society*, 19, 689–699.
- [19] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [20] Suhartanto, D., & Leo, G. (2018). Small business entrepreneur resistance of ICT adoption: A lesson from Indonesia. *International Journal of Business and Globalisation*, 21(1), 5–18. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2018.094092>
- [21] Weerasinghe, S., & Hindagolla, M. C. B. (2018). Technology acceptance model and social network sites (SNS): a selected review of literature. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 67(3), 142–153. <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2017-0079>

